



Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa

Ayu Sukmawati^{1*}, Ahmad Harjono¹, Ida Ermiana¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1461](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1461)

Received: 10 Januari 2022

Revised: 25 Februari 2022

Accepted: 28 Februari 2022

Abstract: This study aims to determine whether or not there is a relationship between learning styles and science learning outcomes for fourth-grade students at SDN Gugus 2, Sape District, for the 2019/2020 academic year. This research is a quantitative descriptive study with Ex Post Facto research techniques. The population in this study was 152 students consisting of 6 elementary schools in Cluster 2 Sape. The sample was determined using a probability sampling technique, namely proportionate stratified random sampling so that 110 students were obtained. Data collection techniques were used in this study, namely questionnaires and documentation. Data analysis to test the hypothesis with the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that r arithmetic was 0.373 and r table was 0.618 > r table, it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that there is a relationship between learning styles and science learning outcomes for fourth-grade students at SDN Cluster 2, Sape District, for the 2019/2020 Academic Year.

Keywords: Learning Style; Science Learning Outcomes; SDN Cluster 2 Sape District

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan tehnik penelitian *Ex Post Facto*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 152 siswa yang terdiri dari 6 Sekolah Dasar di Gugus 2 Sape. Sampel ditentukan dengan tehnik probability sampling yaitu proportionate stratified random sampling, sehingga diperoleh 110 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket dan dokumentasi. Analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,373 dan r tabel sebesar 0,618 > r tabel, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Hasil Belajar IPA; SDN Gugus 2 Kecamatan Sape

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa meningkatkan taraf hidupnya (Sudarsana, 2016). Pendidikan diharapkan agar manusia lebih mampu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya (Kadi dan Awwaliyah, 2017). Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara (Ramdani, et al., 2021).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hadisaputra, et al., 2019). Oleh karena

itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas maupun kuantitas (Gunawan, et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan September 2018 pada guru maupun siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus 2 Kecamatan Sape peneliti melihat fenomena yang menarik untuk diamati. Terdapat siswa lebih suka apabila pembelajaran dengan menunjukkan gambar-gambar, siswa yang lebih suka mendengar ceramah guru, dan siswa yang senang dengan belajar dengan bergerak karena dia tidak suka lama-lama duduk dibangku seperti berdiskusi dengan teman yang lain. Menurut Yustiqvar, et al (2019); Ramdani, et al (2020) siswa lebih antusias dan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila guru menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, misalnya belajar dengan memanfaatkan media

*Email: ayusukmawati008@gmail.com

interaktif. Akan tetapi di Sekolah guru memperlakukan siswa tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, mereka memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk menerima informasi yang disampaikan. Dalam hal ini menyebabkan banyak siswa yang menurun hasil belajarnya disekolah karena disekolah maupun dirumah mereka belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Maka dengan mengetahui gaya belajar masing-masing siswa dapat menjadi solusi bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat maupun siswa menguasai materi pelajaran dengan gaya belajar masing-masing. Dengan begitu gaya belajar mempengaruhi siswa dalam menyerap dan menerima informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

Cara pembelajaran tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan belajardan kemudian membentuk sebuah gaya yang disebut dengan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape tahun ajaran 2019/2020

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quai experimental*). Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus 2 Kecamatan Sape yang terdiri dari enam sekolah yaitu: SDN 2 Sape, SDN Satampalawa, SDN Inpres Sangia, SDN 3 Sape, SDN 6 Sape dan SDN Inpres Rasabou.

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sampling dengan pengambilan sampel secara undian. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dari keenam sekolah adalah 152 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengukuran angket dihitung dengan skala model Guttman yang

memiliki jawaban ya atau tidak. Kemudian memberi tanda (\surd) pada pernyataan yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan ialah Uji normalitas data dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas menggunakan Uji Levene dan Uji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* yang dibantu dengan program SPSS 16.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Belajar

Data gaya belajar dalam penelitian ini di peroleh dengan memberikan angket kepada 110 siswa yang tersebar di enam SD gugus 2 Kecamatan Sape. Data yang diperoleh melalui pengerjaan instrument angket, memiliki alternatif jawaban "Ya" atau "Tidak" kemudian diberikan skor 1-0 pada alternatif jawaban. Berikut disajikan nilai minimum (X_{min}), nilai maksimum (X_{maks}), dan nilai rata-rata (\bar{x}). Data-data tersebut secara ringkas dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar SDN Gugus 2

Hasil Analisis	Nilai
(X_{min})	70
(X_{maks})	94
(\bar{x})	79

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai maksimal gaya belajar SD yang berada di Gugus 2 Kecamatan Sape dimana nilai minimum yaitu 70 sedangkan nilai maksimum 94 dan rata-rata 79. Adapun penilaian dalam angket tersebut menggunakan skala Guttman. Berdasarkan hasil angket gaya belajar didapatkan skor minimum (X_{min}), skor maksimum (X_{maks}), dan rata-rata (\bar{x}). Data-data tersebut secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

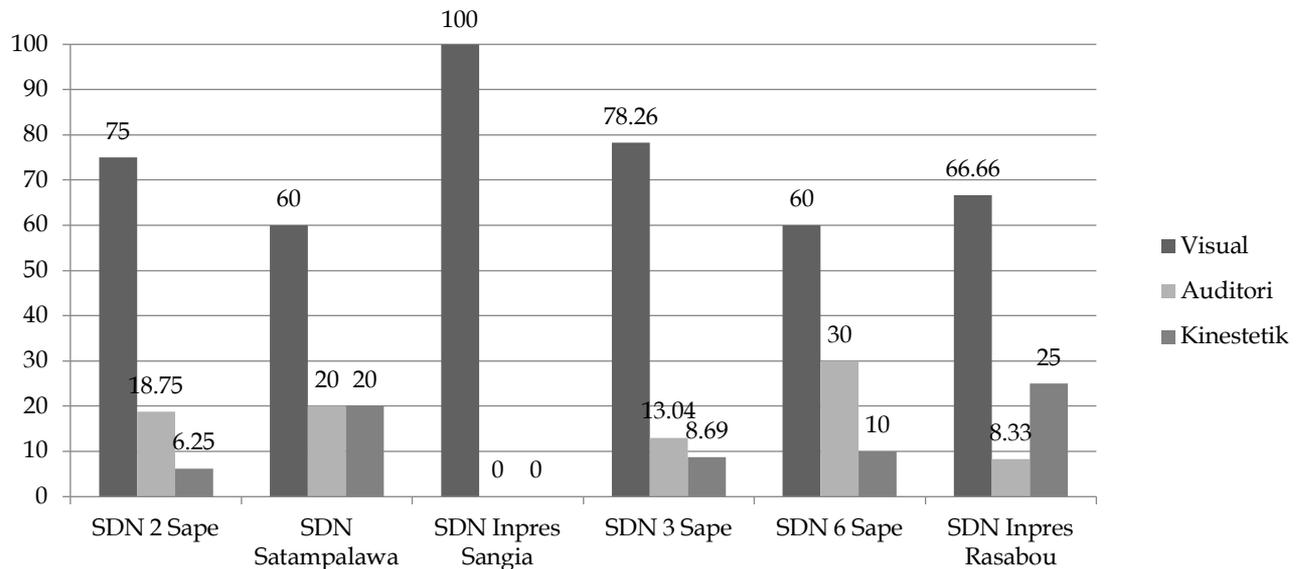
Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Gaya Belajar

Sekolah Dasar	Gaya Belajar								
	Visual			Auditori			Kinestetik		
	X-maks	X-min	\bar{x}	X-maks	X-min	\bar{x}	X-maks	X-min	\bar{x}
SDN 2 SAPE	8	3	6	8	3	4	9	4	5
SDN SATAMPALAWA	9	5	6	4	5	4	6	5	5
SDN INPRES SANGIA	8	6	7	8	6	6	7	5	5
SDN 3 SAPE	8	6	8	8	4	6	9	3	6
SDN 6 SAPE	8	3	7	7	4	5	6	4	4
SDN INPRES RASABOU	7	4	6	7	3	5	6	2	5
SEMUA	9	6	7	8	6	6	9	5	6

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata gaya belajar siswa kelas V gugus 2 untuk gaya belajar visual (6), auditori (4), dan kinestetik (5). Apabila dilihat dari nilai rata-rata per-Sekolah, gaya belajar visual mendapatkan nilai tertinggi. Skor maksimal untuk

setiap gaya belajar di semua sekolah menunjukkan gaya belajar visual (8), auditori (8) dan kinestetik (9). Sedangkan skor minimal semua sekolah mulai dari gaya belajar visual (6), auditori (3) dan kinestetik (5).

Berikut ini disajikan data presentase gaya belajar siswa di setiap sekolah gugus 2 yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Presentasi Gaya Belajar Siswa Kelas IV Gugus 2

Gambar 1 menunjukkan siswa kelas IV gugus 2 memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dimana SDN 2 Sape memiliki gaya belajar visual sebesar 75 %, SDN Satampalawa sebesar 60 %, SDN Inpres Sangia sebanyak 100 %, SDN 3 Sape sebanyak 78,26 %, SDN 6 Sape sebanyak 60 % dan terakhir yaitu SDN Inpres Rasabou sebanyak 66,66 %. Hasil Belajar penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape. Data hasil belajar diambil berdasarkan dokumen yang bersumber dari buku penilaian guru, berupa nilai hasil ulangan siswa pada semester 1 (ganjil). Berdasarkan hasil dokumentasi hasil belajar didapatkan skor minimum (X_{min}), skor maksimum (X_{maks}), dan rata-rata (\bar{x}). Data-data tersebut secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus 2

NAMA SEKOLAH	X_{maks}	X_{min}	\bar{x}
SDN 2 SAPE	92	73	82
SDN SATAMPALAWA	88	70	78
SDN INPRES SANGIA	90	70	77
SDN 3 SAPE	94	75	81
SDN 6 SAPE	90	75	79
SDN INPRES RASABOU	85	70	73
SEMUA	94	70	79

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai maksimal siswa dalam mata pelajaran IPA yang diambil dari nilai ulangan, yaitu dengan nilai maksimal 92 untuk SDN 2 Sape, 88 untuk SDN Satampalawa, 90 untuk SDN Inpres Sangia, 94 untuk SDN 3 Sape, 90 untuk SDN 6 Sape dan

terakhir 85 untuk SDN Inpres Rasabou sedangkan nilai minimumnya 73 untuk SDN 2 Sape, 70 untuk SDN Satampalawa, SDN Inpres Sangia dan Inpres Rasabou sedangkan 75 untuk SDN 3 Sape dan SDN 6 Sape hingga nilai rata-rata rendah yaitu 73 SDN Inpres Rasabou.

Uji Analisis Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas. Uji Normalitas Data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel gaya belajar dan variabel hasil belajar terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, apabila sig. $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada hasil data angket gaya belajar dan hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini adalah uji levene dengan ketentuan bahwa data tidak harus berdistribusi normal namun harus kontinyu. Untuk menguji homogenitas menggunakan SPSS 16 for windows (Nie, Bent & Hull, 1968) dengan uji *levene*.

Uji Hipotesis

Langkah yang dilakukan yaitu melakukan uji hipotesis, akan tetapi sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varian sampel. Uji prasyarat dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program spss versi 16 for windows.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wanelly dan Fauzan (2020) penelitian tersebut membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Selain itu menurut Jagantara, et al (2014) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Lebih lanjut lagi Bire, et al (2014) terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Kelima, hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%.

Dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 70 sedangkan setelah guru memperlakukan siswa sesuai gaya belajarnya yaitu sebesar 94 dan setiap sekolah mengalami hubungan yang positif dimana SDN 2 SAPE memiliki gaya belajar visual sebesar 75 %, SDN Satampalawa memiliki gaya belajar 60 %, SDN Inpres Sangia sebesar 100 %, SDN 3 Sape sebanyak 78,26 %, SDN 6 Sape memiliki gaya belajar sebesar 60 % dan SDN Inpres Rasabou memiliki gaya belajar sebesar 66,66 %. Menurut Artawan, et al (2017) menyatakan bahwa dari kesepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa.

Penelitian ini juga didukung Deporter & Hernacki (2016) tiga macam gaya belajar yaitu visual, kinestetik dan auditori. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai gaya belajar yang dimilikinya jika siswa belajar dengan gaya belajar yang mereka miliki maka hasil belajarnya akan lebih baik (Wahyuni, 2017).

Menurut Cholifah, et al (2016) menyatakan bahwa gaya belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang dapat mengenali gaya belajarnya maka akan membuat hasil belajarnya meningkat. Sebaliknya, siswa yang tidak mengenali gaya belajarnya sendiri maka akan menghasilkan hasil belajarnya tergolong rendah (Tanamir, 2016). Maka dari

itu penting sekali mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Selain itu menurut Firmansyah (2015) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan tersebut disebabkan karena telah memahami atau menguasai materi yang diajarkan yang telah ditetapkan hasilnya. Gaya belajar sangat memengaruhi untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat, sebaliknya jika siswa belajar kurang sesuai dengan gaya belajarnya maka hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan didukung oleh teori-teori yang sejalan dengan penelitian kali ini terbukti bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi gaya belajar dengan hasil belajar IPA yaitu 0,618 artinya lebih besar dari $> 0,05$ yang artinya ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape Tahun Ajaran 2019/2020. Dimana yaitu H_0 : Ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN di Gugus 2 Kecamatan Sape Tahun Ajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, K. A., Gading, I. K., & Dibia, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 486-491.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan (A. Abdurrahman, Trans.). Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan

- learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 433-440.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Tanamir, M. D. (2016). Hubungan minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar geografi di sma negeri kabupaten tanah datar. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Wanelly, W., & Fauzan, A. (2020). Pengaruh pendekatan open ended dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 523-533.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.